

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN KUALITAS HADIS TENTANG AIR DAN LARANGAN MENJUAL AIR

A. Hadis-Hadis Tentang Air

1. Redaksi Hadis-hadis Tentang Air

Sebagaimana telah dijelaskan secara singkat dalam latar belakang masalah bahwa Nabi Muhammad saw telah melarang untuk menjual air, menahan kelebihan air untuk tumbuhnya rumput atau tanaman. Dan Allah tidak akan melihat mereka (orang yang menahan kelebihan air) pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka disediakan siksa yang pedih serta seluruh kaum muslimin berserikat dalam penggunaan sumber daya air.

Setelah melakukan kegiatan takhrij Hadis yaitu dengan menggunakan metode *bi al-lafdz* yakni pencarian hadis yang menggunakan bantuan sebagian lafadz hadis dan kitab yang dijadikan rujukan adalah *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis an-Nabawi*, karya A.J Wensinck.

Dengan menggunakan *keyword* lafadz شركاء ditemukan beberapa redaksi hadis pada beberapa kitab induk hadis:

1. Sunan Abû Dawûd: kitab Buyu', 60
2. Sunan Ibnu Mâjah: kitab Penggadaian, 16
3. Musnad Imam Ahmad: 5, 364¹

a. Sunan Abû Dawûd

Bab. Menahan Air

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ اللَّؤْلُؤِيُّ، أَخْبَرَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ حَبَّانِ بْنِ زَيْدٍ الشَّرْعِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَرْنٍ، ح. وَ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ،

¹ A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis an-Nabawi*, Jilid 3, terj. Muhammad Fuad Abd al-Baqi, Matba'ah Briil, Leiden, 1655, h. 118

حَدَّثَنَا أَبُو حَدَّاشٍ وَ هَذَا لَفْظُ عَلِيٍّ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ وَالنَّارِ (رواه أبو داود)²

Artinya: “*Alî bin Ja'di al-Lu'lu'i menceritakan kepada kami, dikhabarkan dari Harîz bin Utsmân, dari Hibbân bin Zaid al-Syar'abi, dari seorang laki-laki pada awal tahun hijrah, diceritakan oleh Musaddad, oleh Isa bin Yûnûs, oleh Hariz bin Utsman, oleh Abu Khidzâsy, dan lafadz ini adalah lafadz Musaddad, sesungguhnya dia telah mendengar dari salah seorang sahabat Nabi pada perang berkata, Nabi Saw bersabda: “Orang-orang muslim itu berserikat dalam tiga hal, yaitu : air, rumput, dan api”*. (HR. Abû Dawûd)

b. Sunan Ibnu Mâjah

Bab. Menahan Air

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَرِشٍ بْنُ حَوْشَبٍ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ وَالنَّارِ. وَ الْكَلَاءُ وَالنَّارُ وَثَمْنُهُ حَرَامٌ, قَالَ أَبُو سَعِيدٍ يَعْنِي الْمَاءَ الْجَارِيَّ.³

Artinya: “*Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Khirasy bin Hausyab Asy Syaibani, dari Al Awwam bin Hausyab, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: ‘Kaum muslimin berserikat dalam tiga hal: air, rumput dan api. Dan harganya adalah haram. ‘Abu Said berkata, ‘Yang dimaksud adalah air yang mengalir’*.”⁴

Abû Isa berkata, “*Pada bab ini ada riwayat lain dari jabir, dan Buhaisah dari bapaknya*”.

Abû Hurairah, Aisyah, Anas dan Abdullah bin Amr.

Abû Isa Berkata,”*Hadis ini adalah hasan shahih*”.

² Abû Daud Sulaiman ibn al-Asy'ats al-Sajistany, *Sunan Abû Dawûd*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, h. 146-147.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'I al-Qazwini, *Sunan Ibnu Mâjah*, Bab. Buyu', No. Hadits 2476, Dar al-Fikr, Beirut, 2011, h. 386

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnû Mâjah, *Sunan Ibnû Mâjah*, Terj. Saifuddin Zuhri, Jakarta :Almahira, 2012, h. 445

Mayoritas ulama mengamalkan hadis ini; mereka memakruhkan jual-beli air.

Ini adalah pendapat Ibnu Al-Mubarak, Asy-Syafi'I, Ahmad dan Ishaq.

Namun ada juga sebagian mereka yang memberi keringanan dalam jual-beli air, diantara mereka adalah Hasan Al-Bashri.⁵

c. Musnad Imam Ahmad
Hadis Sahabat Nabi

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا نُورُ الشَّامِيِّ عَنْ حَرِيزٍ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي خِرَاشٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ وَالنَّارِ.⁶

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Wakî’, telah menceritakan kepada kami Tsaury Asy Syami, dari Hariz bin Utsman, dari Abu Khirasy, dari seorang sahabat Nabi SAW berkata: Rasulullah SAW bersabda: ‘Orang-orang Muslim itu bersekutu dalam tiga (hal): air, rumput, dan api.

B. Hadis-Hadis Tentang Larangan Menjual Air

Dengan menggunakan keyword lafadz بيع ditemukan beberapa redaksi hadis pada beberapa kitab induk hadis:

1. Shahih al-Bukhâri: kitab Musâqâh, 88, 92, 94
2. Shahih Muslim: kitab Musâqâh, 34, 35, 37, 81, 87, 96
3. Sunan Ibnu Mâjah: kitab Buyu’, 18, 19
4. Sunan an-Nasa’i: kitab Buyu’, 110, 112, 89, 93
5. Sunan Abû Dawûd: kitab Penggadaian, 69
6. Sunan At Tirmidzi: Kitab Buyu’, 44
7. Musnad Imam Ahmad: 3, 417, 356, 338⁷

⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Terj. Fachrurazi, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 201, h. 53

⁶ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, Jilid 9, Kairo, Darul Hadis, 2012, h. 130

⁷ A. J. Wensinck, *op.cit.*, h. 440

a. Shahih Bukhâri

Bab Musâqâh (المساقاة)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَأَلُ)).⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zanad dari Al-A’raj dari Abu Hurairah Radliallahu ‘anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Janganlah kelebihan air ditahan, dengan maksud untuk menahan tumbuhnya tanaman’.”⁹

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لَتَمْنَعُوا بِهِ فَضْلَ الْكَأَلِ.¹⁰

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari ‘Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Al-Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Janganlah kalian tahan kelebihan air dengan maksud menahan tumbuhnya tanaman’.”¹¹

Bab (الحيل)

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَأَلُ)).¹²

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Isma’il, telah menceritakan kepada kami Malik dari Abu Az-Zanad dari Al-A’raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Tidak boleh kelebihan air ditahan untuk menahan tumbuhnya rerumputan’.”¹³

⁸ Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Bukhari, *op.cit.*, h. 278

⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *op.cit.*, h. 527

¹⁰ Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Bukhari, *op.cit.*, h. 279

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *op.cit.*, h. 527

¹² Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Bukhari, *op.cit.*, h. 831

¹³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *op.cit.*, h.

b. Shahih Muslim

Bab Menjual Kelebihan Air (بَابُ فِي بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ)

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ ح وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ¹⁴

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah mengabarkan kepada kami Waki’. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id semuanya dari Ibnu Juraij dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah dia berkata, ‘Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air’.”¹⁵

و حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ وَ الْأَرْضِ لِتُحْرَثَ فَعَنْ ذَلِكَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ¹⁶

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Rauh bin Ubadah telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij telah mengabarkan kepadaku Abu Az-Zubair bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, ‘Rasulullah SAW melarang menjual bibit (sperma) unta pejantan, menjual air dan tanah untuk ditanami’. Nabi SAW melarang yang demikian itu.”¹⁷

Bab Menahan Air (باب في منع الماء)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا لَيْثٌ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمنَعَ بِهِ الْكَلَالُ¹⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata: saya bacakan di hadapan Malik. Telah menceritakan kepada

¹⁴ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, 2011, h.227

¹⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 33

¹⁶ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h.230-229

¹⁷ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 33.

¹⁸ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 230.

kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami laits keduanya dari Abu Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Dilarang menahan kelebihan air untuk mencegah tumbuhnya al-Kala' (Rumput)'.¹⁹

و حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرَمَلَةُ وَاللَّفْظُ لِحَرَمَلَةَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَالَ²⁰

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir dan Harmalah dan ini adalah lafadz Harmalah, dari Harmalah telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: 'Janganlah kalian melarang kelebihan air untuk menahan tumbuhnya rumput'.²¹

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ النَّوْفَلِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُسَامَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُبَاعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُبَاعَ بِهِ الْكَالُ²²

Artinya: "Dan telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Utsman An-Naufali telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim Ad-Dlahak bin Mukhlad telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij telah mengabarkan kepadaku Ziyad bin Sa'd bahwa Hilal bin Usamah telah mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman telah mengabarkan, bahwa dirinya telah mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: 'kelebihan air tidak boleh dijual agar rumput bisa dijual'.²³

c. Sunan Ibnu Mâjah

Bab Menjual Kelebihan Air (بَابُ فِي بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ)

¹⁹ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 33.

²⁰ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 230.

²¹ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 33.

²² Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 230.

²³ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *op.cit.*, h. 33.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ، سَمِعْتُ إِيَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُزَنِّيِّ، وَرَأَى نَاسًا يَبِيعُونَ الْمَاءَ، فَقَالَ: لَا تَبِيعُوا الْمَاءَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ يُبَاعِ الْمَاءِ.²⁴

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyân bin Uyainah dari Amru bin Dinar dari Abu Al-Minhal berkata: Aku mendengar Iyas bin Abd AL-Muzanni ia melihat orang-orang menjual air, maka ia berkata: ‘janganlah kalian menjual air, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW melarang untuk menjual air’.”²⁵

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَابْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.²⁶

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad dan Ibrahim bin Sa'id Al-Jauhari keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij dari Abu Az-Zubair dari Jabir ia berkata, ‘Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air’.”²⁷

Bab Menahan Air (باب في منع الماء)

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ فَضْلَ مَاءٍ لِيَمْنَعَ بِهِ الْكَأَلَ.²⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hisyâm bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyân dari Abu Az-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda: ‘Janganlah salah seorang dari kalian menahan kelebihan air untuk menahan munculnya rerumputan’.”²⁹

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ حَارِثَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ وَلَا يَمْنَعُ نَفْعُ الْبُئْرِ³⁰

²⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'I al-Qazwini, *op.cit.*, h. 383

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu majah, *op.cit.*, h. 443

²⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'I al-Qazwini, *op.cit.*, h. 383

²⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu majah, *op.cit.*, h. 443

²⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'I al-Qazwini, *op.cit.*, h. 383

²⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu majah, *op.cit.*, h. 443

³⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'I al-Qazwini, *op.cit.*, h. 383

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa’id berkata, telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman dari Haritsah dari Amrah dari ‘Aisyah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: ‘Kelebihan Air tidak boleh ditahan, sebagaimana genangan air yang ada dalam sumur’.”³¹

d. Sunan Nasa’i

Bab Menjual Air (بَابُ بَيْعِ الْمَاءِ)

أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السَّيْنَانِيُّ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.³²

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Huraits, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Musa As-Sinani dari Husain bin Waqid dari Ayyub As-Sakhtiyani dari ‘Atha dari Jabir bahwa Rasulullah SAW melarang dari menjual air”.³³

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْمِنْهَالِ يَقُولُ سَمِعْتُ إِيَّاسَ بْنَ عَمَرَ وَقَالَ مَرَّةً ابْنُ عَبْدِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ. قَالَ قُتَيْبَةُ لَمْ أَفْقَهُ عَنْهُ بَعْضَ حُرُوفِ أَبِي الْمِنْهَالِ كَمَا أَرَدْتُ.³⁴

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dan Abdullah bin Muhammad bin Abdur Rahman dan lafadznya adalah lafadz Abdullah, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyân dari ‘Amru bin Dinar, ia berkata: saya mendengar Abu Al-Minhal berkata: saya mendengar Iyas bin Umar...(terkadang ia mengatakan: Ibnu ‘Abd) berkata: saya mendengar Rasulullah SAW melarang dari menjual air. Qutaibah berkata: saya tidak memahami sebagian yang dikatakan Abu Al-Minhal sebagaimana yang saya inginkan.”³⁵

³¹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu majah, *op.cit.*, h. 443

³² Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar Abu Abd al-Rahman al-Nasai, *Sunan an-Nasa’i*, Bab Buyu’, Dar al-Fikr, Beirut, t.th, h. 288

³³ Ahmad bin Syu’aib Abdurrahman an-Nasa’I, *Sunan an-Nasa’i*, Terj. M. Khairul Huda, Ali Hamzah, Muhammad Idris, Jakarta :Almahira, 2013, h. 932.

³⁴ Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar Abu Abd al-Rahman al-Nasai, *op.cit.*, h. 288

³⁵ Ahmad bin Syu’aib Abdurrahman an-Nasa’I, *op.cit.*, h. 932.

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنْ إِيَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ مَاءٍ، وَبَاعَ قَيْمُ الْوَهْطِ فَكَرِهَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو.³⁶

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah bin Sa’id, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Dawud dari ‘Amru dari Abu Minhal dari Iyas bahwa Rasulullah SAW melarang dari menjual kelebihan air. Dan penjaga Al-Wahth telah menjual kelebihan air dan Abdullah bin ‘Amru tidak menyukainya.”³⁷

Bab Menjual Kelebihan Air (بَابُ فِي بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ)

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ أَبَا الْمِنْهَالِ أَخْبَرَهُ: أَنَّ إِيَّاسَ بْنَ عَبْدِ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبِيعُوا فَضْلَ الْمَاءِ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.³⁸

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Ibrahîm bin Hasan dari Hajjaj, ia berkata: telah berkata Ibnu Juraij berkata: telah mengabarkan kepadaku ‘Amru bin Dinar bahwa Abu Al-Minhal telah mengabarkan kepadanya bahwa Iyas bin ‘Abd seorang sahabat Nabi berkata: ‘Janganlah kalian menjual kelebihan air, sesungguhnya Nabi melarang dari menjual kelebihan air’.”³⁹

e. Sunan Abû Dawûd

Bab. Jual Beli Kelebihan Air

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ مُحَمَّدُ التُّفَيْلِيُّ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.⁴⁰

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad An Naufaili, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Abdurrahman Al ‘Aththar dari ‘Amru bin Dinar, dari Abu Minhal, dari Iyas bin Abdu bahwa Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air.

³⁶ Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar Abu Abd al-Rahman al-Nasai, *op.cit.*, h. 289

³⁷ Ahmad bin Syu’aib Abdurrahman an-Nasa’I, *op.cit.*, h. 932.

³⁸ Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar Abu Abd al-Rahman al-Nasai, *op.cit.*, h. 289

³⁹ Ahmad bin Syu’aib Abdurrahman an-Nasa’I, *op.cit.*, h. 932

⁴⁰ Abi Daud Sulaiman ibn al-Asy’ats al-Sajistany, *op.cit.*, h. 146-147

f. Sunan at-Tirmidzi

Bab. Jual Beli Kelebihan Air (بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّرُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُزَيِّ قَالَ: ((نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ)) قال: و في الباب عَنْ جَابِرٍ وَبُهَيْسَةَ، عَنْ أَبِيهَا. وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. قال أبو عيسى: حَدِيثُ إِيَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّهُمْ كَرِهُوا بَيْعَ الْمَاءِ. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي بَيْعِ الْمَاءِ. مِنْهُمْ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ.⁴¹

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Abdurrahman Al-'Aththar, dari Amru bin Dinar, dari Abu Minhal, dari Iyas bin Abd Al-Muzanni dia berkata: 'Nabi SAW melarang menjual air'."

Dan dalam bab ini hadis serupa berasal dari Jabir dan Buhaisah dari ayahnya dan Abu Hurairah, Aisyah, Anas dan Abdullah bin Amru.

Abu Isa berkata: Hadis Iyas adalah hadis hasan shahih dan hadis ini menjadi pedoman amal menurut kebanyakan ulama; bahwa mereka memakruhkan menjual air, ini adalah pendapat Ibnu Mubarak, Asy Syafi'I, Ahmad dan Ishaq. Namun sebagian ulama membolehkan menjual air, diantara mereka adalah Hasan Al-Bashri.⁴²

Diriwayatkan oleh Ismail bin Iyas bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melarang untuk menahan air (dari orang yang membutuhkan).

(HR.At-Tirmidzi dan dia katakana hadis ini *hasan shahih*).⁴³

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَأَلُ)). قال أبو عيسى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

⁴¹ Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Bab Buyu', hadits no. 1275, Dar al-Fikr, Beirut, t.th, h. 37

⁴² Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Jami' at Tirmidzi*, Terj. Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Solihin, Almahira, Jakarta, 2013, h. 450

⁴³ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhkhas Fiqhi*, Jilid 2, Terj. Sufyan bin Fuad Baswedan, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2013, h. 844

وَأَبُو الْمُنْهَالِ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُطْعِمٍ. كُوفِيٌّ. وَهُوَ الَّذِي رَوَى عَنْهُ حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ.
وَأَبُو الْمُنْهَالِ سَيَّارُ بْنُ سَلَامَةَ، بَصْرِيٌّ. صَاحِبُ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ.⁴⁴

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Abu Az Zinâd, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda: 'Janganlah orang yang memiliki kelebihan air menolak airnya untuk tumbuhnya rumput'."

Abû Isa berkata: Hadis ini hasan shahih.

Abû Minhal nama aslinya adalah Abdurrahman bin Muth'im penduduk kufah, ia adalah orang yang diambil riwayatnya oleh Habib bin Abû Tsâbit. Sedangkan Abû Minhâl Sayyar bin Salâmah adalah orang Bashrah sahabat Abû Barzah Al Aslami.⁴⁵

g. Musnad Ahmad bin Hanbali

Hadis Iyas bin 'Abd

حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ أَبَا الْمُنْهَالِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ
إِيَّاسَ بْنَ عَبْدِ بْنِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ قَالَ: " لَا تَبِيعُوا فَضْلَ الْمَاءِ، فَإِنَّ النَّبِيَّ : نَهَى عَنْ بَيْعِ
الْمَاءِ "، قَالَ: وَالنَّاسُ يَبِيعُونَ مَاءَ الْفُرَاتِ فَتَنْهَاهُمْ⁴⁶

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, berkata: telah mengabarkan kepadaku 'Amr bin Dinar Abu Minhal mengabarinya Iyas bin 'Abd salah seorang sahabat Nabi SAW berkata: 'Janganlah kalian menjual air yang lebih, karena Nabi SAW melarang untuk menjual air yang lebih'. (Abû Minhal r.a berkata: 'Ketika itu orang-orang menjual air sungai eufrat, lalu (Iyas bin 'Abd r.a) melarangnya'."

Hadis Jabir bin Abdullah

حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: " نَهَى رَسُولُ اللَّهِ
عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ "⁴⁷

⁴⁴ Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *op.cit.*, h. 37-38

⁴⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Jami' at Tirmidzi, *op.cit.*, h. 451

⁴⁶ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, Jilid 9, Kairo, Darul Hadis, 2012, hadis no. 14573, h. 131

⁴⁷ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *op.cit.*, h. 132.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Abi Zubair, dari Jabir berkata: ‘Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air’.”

حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: "نَهَى رَسُولُ اللَّهِ
عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ"⁴⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Hammâd bin Salamah, dari Abî Zubair, dari Jâbir berkata: ‘Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air’.”

Hadis Abu Hurairah

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: "نَهَى رَسُولُ اللَّهِ عَنْ مَنَعِ فَضْلِ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَأُ"⁴⁹

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Wakî’. Berkata: Telah mengabarkan kepada kami Sufyân, dari Abi Zinâd, dari Al ‘Araji, dari Abu Hurairah, berkata: ‘Rasulullah SAW melarang menahan kelebihan air untuk mencegah tumbuhnya rerumputan’.”

Hadis-hadis tentang larangan menjual kelebihan air di atas dari segi sanadnya menunjukkan bahwa hadis itu shahih, dan ada yang berpendapat bahwa hadis itu masuk dalam kriteria hasan shahih. Dari beberapa pendapat ulama mengenai hadis itu tidak satupun yang menjelaskan bahwa hadis itu lemah ataupun palsu, karena adapun isnad yang menghubungkan dari jalur mukharrij imam al-Bukhari sampai pada peringkat I, yakni sahabat Abu Hurairah, dinilai positif oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy dan al-Zahabiy, yakni sebagai periwayatan yang tsiqat (adil).⁵⁰ Atau bisa dilihat dari *sighat tahâmmul wal ada* yang dipakai, hubungan antara guru dan murid, tahun kelahiran dan kematian yang memungkinkan muttashil antara guru dan murid, juga bila ditinjau dari rijjalul hadisnya atau rawi-rawi hadisnya kesemuanya itu tsiqah dan tidak ada ulama’ yang men-jarh-nya, sehingga bisa dikatakan sanad hadis di atas adalah *shahih lidzatihi*.

⁴⁸ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *op.cit.*, Hadis no. 14579, h. 133.

⁴⁹ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *op.cit.*, Hadis no. 9933, h. 310.

⁵⁰ Abdul Fatah Idris, *Studi Analisis Tahrij Hadis-hadis Prediktif Dalam Kitab Al-Bukhari*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012, h.239.

Sedangkan bila ditinjau dari matannya hadis-hadis tersebut masih ada persesuaian dengan al-Qur'an dan tidak bertolak belakang dengan kandungan al-Qur'an juga ilmu pengetahuan.⁵¹

C. Beberapa Pendapat Ulama Tentang Hadis Larangan Menjual Air

Pemahaman terhadap hadis, pada dasarnya membutuhkan upaya penalaran yang seksama serta memperhatikan berbagai hal yang mengitari teks suatu hadis yang hendak dipahami. Banyak sekali persoalan yang harus dicermati oleh seseorang yang ingin menafsirkan makna hadis Nabi saw, baik hal-hal yang berhubungan dengan materi teks hadis maupun pemilik teks (Rasulullah saw).

Dalam segi materi teks tentunya perlu analisis kebahasaan untuk mencapai penafsiran yang mendekati kebenaran, di samping juga harus memahami secara seksama esensi teks apakah ia berbentuk hakiki, majazi, matsal, iati'arah dan sebagainya.

Dari segi bentuk redaksi, apakah ia berupa perintah, larangan, anjuran, atau pernyataan (berita). Dari segi pemilik teks juga memiliki berbagai persoalan/konteks peran ketika hadis itu diucapkan, apakah beliau sebagai kepala rumah tangga, kepala negara, sebagai Rasulullah, mufti, hakim, pribadi dan sebagainya.⁵²

Menjual air pada waktu itu dilarang oleh Nabi SAW karena kondisi geografis tanah Arab yang gersang dan sulit untuk ditemukannya sumber mata air. Dalam Hadis yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

⁵¹ Ahmadah, *kajian Takhrijul hadis Atas Nilai-Nilai hadis Tentang Gambar*, Skripsi, fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo, Semarang, 1998, h. 81.

⁵² Ulin Ni'am Masruri, *Methode Syarah Hadis*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفٍ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ
 الْكَلَأُ)).⁵³

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullâh bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Mâlik dari Abî Az Zinâd dari Al-A’raj dari Abû Hurairah Radliallahu ‘anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Janganlah kelebihan air ditahan, dengan maksud untuk menahan tumbuhnya tanaman’.”⁵⁴

Kata (لَا يُمْنَعُ) (tidak boleh ditahan), kalimat ini disebutkan dalam

bentuk kalimat berita, tetapi yang dimaksud adalah larangan. Iyadh menyebutkan dalam riwayat Abu Dzar tentang adanya penegasan larangan itu. Sepertinya rahasia mengapa imam Bukhari menyebutkan jalur periwayatan kedua adalah dikarenakan di dalam riwayat tersebut terdapat penegasan tentang larangan, yaitu “janganlah kalian menahan...”. Adapun yang dimaksud dengan kata *fadh*l (kelebihan) pada hadis ini adalah semua yang melebihi kebutuhan.

Hadis yang dijadikan dalil oleh ulama mahdzab Maliki tentang saddu dzara’i (menutup pintu menuju kerusakan), sebab Nabi SAW melarang menahan air agar tidak mencegah untuk memanfaatkan rerumputan. Padahal, pada sebagian jalur periwayatan hadis di bab ini disebutkan tentang larangan mencegah memanfaatkan rerumputan.⁵⁵ Ahli bahasa mengatakan “kata الكَلَأُ di sini berarti rumput baik basah maupun kering. Adapun khusus rumput yang kering, maka sebutanya adalah الخَشِيش dan الهَشِيم. Sedangkan sebutan الخَلَى dan العُشْبُ khusus bagi rumput yang basah. Dan terkadang juga dinamakan dengan الرِّطْبُ.”⁵⁶

⁵³ Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Bukhari, *op.cit.*, h. 278

⁵⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari 1*, *op.cit.*, h. 527

⁵⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fat-h al-Bârî Syarah Shahih Bukhari*, Jilid 9, terj. Amiruddin, Pustaka Azzam, Jakarta, 2008, h. 300

⁵⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 7, terj. Darwis, Muhtadi, Fathoni Muhammad, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2013.h. 709

Dalam riwayat Imam Ahmad melalui jalur Ubaidillah bin Abdullah dari Abu Hurairah disebutkan, لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهُ (Janganlah seseorang seseorang menahan/melarang kelebihan air setelah dia tidak membutuhkannya). Menurut mayoritas ulama, yang dimaksud adalah air sumur yang berada di area tanah milik seseorang. Demikian juga dengan sumur yang dibuat di area yang bukan milik seseorang jika maksud pembuatan itu untuk kepentingan pribadi.

Adapun pendapat yang shahih dalam mahdzab Syafi'I dan dinyatakan secara tekstual oleh imam Syafi'I dalam pendapatnya yang lama serta dalam kitab Al-Harmalah, adalah bahwa orang yang membuat sumur berhak atas airnya. Sedangkan sumur yang dibuat di area tanah tanpa pemilik bukan dengan maksud menyantuni orang dan bukan untuk dimiliki, maka orang yang membuat tidak berhak atas air sumur itu, tetapi dia berhak selama belum pindah dari tempat tersebut. Namun, pada kedua gambaran tadi dia wajib memberikan air yang melebihi kebutuhannya. Adapun yang dimaksud dengan kebutuhan disini adalah kebutuhan dirinya, keluarga, tanaman dan hewan miliknya.

Inilah pendapat terkuat dalam mahdzab Syafi'I, sementara para ulama mahdzab Maliki mengkhususkan hukum ini untuk sumur di area tanah tanpa pemilik. Mereka berkata tentang sumur dalam kepemilikan seseorang, "Dia wajib memberikan air yang melebihi kebutuhannya." Adapun air yang ada di dalam bejana, maka apa yang tersisa dari kebutuhannya tidak wajib diberikan kepada orang yang tidak sangat membutuhkan. Demikian menurut pendapat yang benar.

فَضْلُ الْمَاءِ (air yang melebihi kebutuhan). Lafadz ini menjadi dalil tentang bolehnya menjual air, karena larangan menahan air hanya berkaitan dengan air yang melebihi kebutuhan. Larangan menahan air berlaku apabila orang yang butuh benar-benar tidak mendapatkan air yang lain. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah member keleluasaan kepada

para pemilik hewan untuk mendapatkan air, dan tidak ada seorang ulama pun yang mewajibkan kepada pemilik air untuk memberi minum langsung kepada orang lain meskipun dia mampu melakukannya.⁵⁷

Demikianlah penafsiran yang dikemukakan oleh mayoritas ulama. atas dasar ini maka yang wajib diberi air adalah para pemilik hewan, lalu dimasukkan di dalamnya para penggembala yang membutuhkannya untuk minum. Karena jika dilarang untuk minum. Maka mereka juga dilarang untuk menggembala di tempat itu. Namun, ada kemungkinan mereka telah membawa air, karena air yang mereka butuhkan tidak banyak, lain halnya dengan hewan. Akan tetapi, yang benar adalah pendapat yang pertama.

Imam Malik memasukkan pula air yang dibutuhkan tanaman. Akan tetapi, pendapat yang paling benar dalam mahdzab Syafi'i dan menjadi pendapat ulama mahdzab Hanafi adalah bahwa yang wajib diberi air hanya hewan ternak. Imam Syafi'imembedakan- seperti yang diriwayatkan oleh Al-Muzani- antara hewan dan tanaman. Dalam hal ini hewan adalah makhluk yang memiliki ruh, sehingga apabila kehausan maka dikhawatirkan akan mati, berbeda dengan tumbuh-tumbuhan.⁵⁸

Adapun Imam Malik berdalil dengan hadis jabir yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, *نَهَى بِيعَ فَضْلِ الْمَاءِ* (*Beliau melarang menjual air yang lebih dari kebutuhan*). Akan tetapi, hadits ini bersifat mutlak dan harus dipahami dalam konteks *muqayyad* (memiliki batasan) seperti pada hadis Abu Hurairah. Dengan demikian apabila tidak didapatkan rerumputan sebagai tempat menggembala, maka tidak ada larangan untuk tidak memberikan air yang lebih dari kebutuhan.

Al Khaththabi berkata, "*Larangan di atas menurut mayoritas ulama hanya berindikasi tanzih (menghindari hal-hal yang tidak disukai), untuk itu perlu ada dalil yang memalingkan dari makna lahirnya.*"

⁵⁷ Ibnu Hajar al-Asqalani, *op.cit.*, h. 296-297

⁵⁸ *Ibid.*, h. 299

Makna dzahir hadis itu juga mewajibkan member air secara gratis, dan ini adalah pendapat jumhur ulama. Namun, pendapat lain mengatakan bahwa pemilik air boleh menuntut harganya dari orang yang butuh, sebagaimana halnya memberi makan kepada orang yang sangat kelaparan. Akan tetapi pendapat ini dikritik, karena berkonsekuensi diperbolehkannya seseorang untuk tidak memberikan air apabila orang yang membutuhkan itu tidak mau membayar.

Pernyataan ini mungkin dapat dijawab bahwa seseorang wajib memberikan air dan harganya ditanggung oleh orang yang membutuhkannya, dan mungkin dia akan membayarnya jika kondisi telah memungkinkan. Benar bahwa dalam riwayat Imam Muslim dari jalur Hilal bin Abi Maimunah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah disebutkan, لَا يُبَاعُ فَضْلُ الْمَاءِ (air yang lebih dari kebutuhan tidak boleh dijual). Apabila diwajibkan pengganti, maka diperbolehkan untuk menjualnya.⁵⁹

Ketahuilah, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa siapa saja yang di tempatnya terdapat sumber air, maka air itu menjadi miliknya. Namun sebagian sahabat kami mengatakan, dia tidak memilikinya. Adapun jika dia mengambil air di dalam bejana dari air yang boleh diambil, maka air yang diambilnya itu menjadi miliknya. Inilah yang benar dan terdapat ijma' ulama yang dinukil terkait pendapat ini. Sementara sebagian sahabat kami yang lain mengatakan, bahwa dia tidak memilikinya namun dia lebih lebih diprioritaskan terhadap air tersebut. Hal ini merupakan kekeliruan yang cukup jelas. Adapun perkataannya,

لَا يُبَاعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُباعَ بِهِ الْكَلْبُ

“kelebihan air tidak boleh dijual dengan tujuan untuk menjual rumpun,”

maksudnya adalah jika kelebihan air itu terdapat di padang belantara, sebagaimana yang telah kami paparkan. Jika memang ada padang rumput yang tidak mungkin dapat digunakan untuk

⁵⁹ Ibid., h. 300

menggembalakan hewan ternak kecuali jika orang-orang bisa mendapatkan sumber air tersebut, maka pemiliknya wajib mendistribusikan air itu untuk hewan ternak tanpa imbalan dan dia dilarang menjualnya, karena jika dia menjualnya seakan-akan dia menjual rumput yang dibolehkan dan tidak dimiliki oleh penjual ini. Sebabnya adalah para pemilik hewan ternak mengeluarkan biaya untuk membeli air tidak hanya untuk mendapatkan air, namun untuk dapat menggembalakan hewan ternak mereka di padang rumput. Dengan demikian, tujuan mereka adalah untuk mendapatkan rumput. Oleh karena itu, penjualan air seakan-akan merupakan penjualan rumput.⁶⁰

Ibnu Majah menyebutkan melalui jalur Sufyân dari Abu Zinad, dari Al'Araj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW

ثلاثة لا يَمْنَعُ الماء، والكأ، والنار

(tiga perkara yang tidak boleh dicegah [untuk mengambilnya]; air, rerumputan dan api). Sanad riwayat ini shahih.

Al Khaththabi berkata, “maksudnya adalah rerumputan yang tumbuh di tanah tanpa pemilik, dan air yang mengalir pada tempat yang tidak dimiliki oleh seseorang. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan api adalah batu yang digunakan untuk menyalakan api.”

Ulama selainya berkata,”Api yang dimaksud adalah api yang sebenarnya. Dalam arti tidak boleh melarang orang yang hendak menyalakan lampu dari api tersebut, atau mendekatkan sesuatu yang dapat menyala.”

Sebagian lain mengatakan,” Apabila api dinyalakan pada kayu yang boleh dimanfaatkan oleh siapa pun di luar pemukiman, maka tidak ada hak bagi seseorang untuk melarang orang lain untuk mengambil api tersebut. Berbeda apabila api itu dinyalakan pada kayu yang dimiliki oleh seseorang, maka pemilik kayu boleh melarangnya.”⁶¹

⁶⁰ Imam An-Nawawi, *op.cit.*, h. 708-709

⁶¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *op.cit.*, h. 300-301